



## *Effectiveness of Village Fund Management in Physical Development in Keruak District*

## **Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik di Kecamatan Keruak**

Arfizi Mita Raga Seprian<sup>1\*</sup>, Wirawan Suhaedi<sup>1</sup>, L. Takdir Jumaidi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departement Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

✉ arfiziseprian4@gmail.com

### **Open Access**

This article  
contributes to:



**Abstract.** *The aim of this research is to determine the effectiveness of village fund management in physical development in Keruak District and the role of village funds in village programs. This research is quantitative descriptive research. The results of this research show that the effectiveness of village fund management for physical development in Keruak District in 2021 and 2022 is in the effective category with average percentages in 2021 and 2022 of 100% and 93% respectively. In the 2021 and 2022 budget years, the percentage portion of village funds for physical development to total village funds is on average 29% and 14%, to total physical development funds is 100% and 93%, and to total village income is 20% and 10%. Meanwhile, the portion of village funds for social activities in total village funds is on average 57.74% and 80.08%; the total funds for social activities for the two budget years are the same, namely 100%; and to total village income of 39% and 55%. In the economic sector, it was found that Keruak District has a budget only for 2021 in the form of BUMDes capital participation. The share of village funds for economic activities in total village funds, total economic activity funds, and total village income in 2021 will be 3%, 47%, and 2% respectively.*

**Keywords:** Village Funds, Effectiveness, Physical Development, Role of Village Funds.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik di Kecamatan Keruak serta peran dana desa dalam program desa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik di Kecamatan Keruak pada tahun 2021 dan 2022 sudah berada dalam kategori efektif dengan rata-rata perentase pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing 100% dan 93%. Pada tahun anggaran 2021 dan 2022 persentase porsi dana desa untuk pembangunan fisik terhadap total dana desa rata-rata sebesar 29% dan 14%, terhadap total dana pembangunan fisik sebesar 100% dan 93%, serta terhadap total pendapatan desa sebesar 20% dan 10%. Sedangkan pada porsi dana desa untuk kegiatan sosial terhadap total dana desa rata-rata sebesar 57,74% dan 80,08%; terhadap total dana kegiatan sosial dua tahun anggaran tersebut sama yakni 100%; serta terhadap total pendapatan desa sebesar 39% dan 55%. Untuk bidang ekonomi ditemukan ternyata di Kecamatan Keruak memiliki anggaran hanya pada tahun 2021 dalam bentuk penyertaan modal BUMDes. Porsi dana desa untuk kegiatan ekonomi terhadap total dana desa, total dana kegiatan ekonomi, dan total pendapaan desa pada tahun 2021 masing-masing 3%, 47%, dan 2%.

**Kata Kunci:** Dana Desa, Efektivitas, Pembangunan Fisik, Peran Dana Desa.

### **Article info**

**Submitted:**  
2023-09-01

**Revised:**  
2023-09-02

**Accepted:**  
2023-09-14



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution  
4.0 International  
License.

## **1. Pendahuluan**

Pembangunan di desa yang merupakan bagian dari pembangunan nasional memiliki arti yang sangat strategis, dikarenakan desa adalah basis ketahanan nasional negara Indonesia [1]. Berhasilnya pembangunan di desa dapat memberikan pemerataan pembangunan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan 80% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan [2]. Oleh karena itu,

ketika kita berbicara tentang keberhasilan pembangunan, hal yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat adalah hasil dari pembangunan fisik. Pembangunan fisik merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah [3]. Pembangunan fisik disini dapat berupa pembangunan infrastruktur, bangunan, fasilitas umum, dan lain sebagainya.

Demi mencapai keberhasilan pembangunan fisik ini dibutuhkan penyusunan rencana pembangunan desa yang baik dan tepat sasaran serta partisipatif dengan melibatkan masyarakat di dalamnya. Rencana pembangunan desa merupakan dokumen yang menjelaskan visi, misi, sasaran, strategi, dan program pembangunan desa yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu [4]. Rencana pembangunan desa yang baik dan tepat sasaran akan membantu menentukan prioritas pembangunan yang harus dilakukan dan mengoptimalkan penggunaan dana desa [5], [6]. Dana desa merupakan salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk mempercepat pembangunan fisik di desa [7]. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014, dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi NTB yang terdiri dari 21 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Keruak [8]. Di Kecamatan Keruak terdapat 15 desa yang terdiri dari 1 desa mandiri, 4 desa maju, dan 10 desa berkembang. Masing-masing desa tentunya mendapat alokasi dana desa yang berbeda beda [9]. Sebagian besar penduduk yang ada di Kecamatan Keruak merupakan petani [10]. Dengan kondisi seperti ini saluran irigasi menjadi hal yang utama untuk menunjang kegiatan pertanian. Selain itu akses jalan di desa-desa juga menjadi hal yang sangat penting baik yang menghubungkan antar RT/RW maupun antar dusun, bahkan antar desa. Namun, di beberapa desa di Kecamatan Keruak masih kurang maksimal dalam mengelola dana desanya. Meskipun ada juga desa yang bagus dalam pembangunan fisiknya, akan tetapi terdapat minimnya partisipasi masyarakat yang mengakibatkan wujud fisik dari pembangunan tersebut tidak terjaga dengan baik dan tidak bertahan lama [11], [12]. Masalah tersebut menjadi perhatian karena pembangunan fisik ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas serta keberlangsungan hidup masyarakat di suatu desa.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 15 desa yang ada di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Populasi penelitian disini adalah seluruh desa yang berada di Kecamatan Keruak. Dalam penelitian ini, terdapat dua metode dalam pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian berasal Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lombok Timur. Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

| No | Nama Desa         | Klasifikasi Desa |
|----|-------------------|------------------|
| 1  | Tanjung Luar      | Mandiri          |
| 2  | Pijot             | Berkembang       |
| 3  | Selebung Ketangga | Maju             |
| 4  | Sepit             | Maju             |
| 5  | Batu Putik        | Berkembang       |
| 6  | Senyur            | Berkembang       |

|    |                   |            |
|----|-------------------|------------|
| 7  | Keruak            | Maju       |
| 8  | Ketapang Raya     | Berkembang |
| 9  | Pijot Utara       | Berkembang |
| 10 | Dane Rase         | Berkembang |
| 11 | Ketangga Jeraeng  | Berkembang |
| 12 | Mendana Raya      | Berkembang |
| 13 | Setungkep Lingsar | Maju       |
| 14 | Montong Belae     | Berkembang |
| 15 | Pulau Maringkik   | Berkembang |

Perhitungan yang dilakukan terdiri dari 2 jenis yaitu analisis efektivitas dan analisis peran Dana Desa. Adapun detail terkait perhitungan dapat dilihat dibawah ini:

#### 1 Analisis efektivitas

Untuk menghitung tingkat efektivitas pengelolaan keuangan daerah dapat menggunakan rumus sebagai berikut [13]:

$$Efektivitas = \frac{Output (Realisasi Belanja)}{Target (Target Belanja)} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan kriteria penilaian efektivitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Efektifitas dan Hasil Pencapaiannya**

| Tingkat Efektivitas | Hasil Pencapaian | Singkatan |
|---------------------|------------------|-----------|
| >100%               | Sangat Efektif   | SE        |
| 90-100%             | Efektif          | E         |
| 80-90%              | Cukup Efektif    | SE        |
| 60-80%              | Kurang Efektif   | KE        |
| <60%                | Tidak Efektif    | TE        |

#### 2 Analisis Peran Dana Desa

Persentase dana desa untuk kegiatan pembangunan fisik,

- a. Porsi dana desa untuk pembangunan fisik terhadap total dana desa, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk pembangunan fisik}}{\text{Total DD}} \times 100\% \quad (2)$$

- b. Porsi dana desa untuk pembangunan fisik terhadap total dana pembangunan fisik, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk pembangunan fisik}}{\text{Total dana pembangunan fisik}} \times 100\% \quad (3)$$

- c. Porsi dana desa untuk pembangunan fisik terhadap total pendapatan desa, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk pembangunan fisik}}{\text{Total pendapatan desa}} \times 100\% \quad (4)$$

#### 3 Persentase dana desa untuk kegiatan sosial,

- a. Porsi dana desa untuk kegiatan sosial terhadap total dana desa, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk kegiatan sosial}}{\text{Total DD}} \times 100\% \quad (5)$$

- b. Porsi dana desa untuk kegiatan sosial terhadap total dana kegiatan sosial, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk kegiatan sosial}}{\text{Total dana kegiatan sosial}} \times 100\% \quad (6)$$

- c. Porsi dana desa untuk kegiatan sosial terhadap total anggaran pendapatan desa untuk program desa, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk kegiatan sosial}}{\text{Total anggaran pendapatan desa}} \times 100\% \quad (7)$$

4. Persentase dana desa untuk kegiatan ekonomi,

- a. Porsi dana desa untuk kegiatan ekonomi terhadap total dana desa, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk kegiatan ekonomi}}{\text{Total DD}} \times 100\% \quad (8)$$

- b. Porsi dana desa untuk kegiatan ekonomi terhadap total dana kegiatan ekonomi, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk kegiatan ekonomi}}{\text{Total dana kegiatan ekonomi}} \times 100\% \quad (9)$$

- c. Porsi dana desa untuk kegiatan ekonomi terhadap total pendapatan desa, persamaan yang digunakan berupa [13]:

$$\frac{\text{Jumlah DD untuk kegiatan ekonomi}}{\text{Total pendapatan desa}} \times 100\% \quad (10)$$

Dari perhitungan tersebut, kemudian ditentukan kriterianya yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3** Kriteria penilaian peran dana desa

| Tingkat Efektivitas | Kategori      | Singkatan |
|---------------------|---------------|-----------|
| >90%                | Sangat Baik   | SB        |
| 80-90%              | Baik          | B         |
| 60-80%              | Cukup         | C         |
| 50-60%              | Kurang        | K         |
| <50%                | Sangat Kurang | SK        |

The Indonesian archipelago is a country with extensive beaches, making it one of the countries with the longest coastline in the world [14]. Indonesia's coastal areas have abundant natural resources that need to be preserved in a planned manner [15]. The conservation of these resources needs to be done in a balanced and responsible manner while still considering environmental aspects that have an impact on the welfare of the community [16]. Optimal regional planning and structuring in a region requires a national and local government policy strategy so that market mechanism activities do not harm the environment and the poor. The policy can be in the form of developing socio-economic activities that are in line with existing infrastructure conditions, regional potential and other carrying capacity [17].

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Efektivitas dan Peran Dana Desa Tahun Anggaran 2021 dan 2022

- a. Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik di Kecamatan Keruak Tahun Anggaran 2021 dan 2022

**Tabel 4**  
Penghitungan  
Efektivitas Dana  
Desa 2021

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |      |           |       | %     |         | Kat |
|-------------------|--------------------------------------|------|-----------|-------|-------|---------|-----|
|                   | Anggaran                             |      | Realisasi |       |       |         |     |
|                   | 2021                                 | 2022 | 2021      | 2022  | 2021  | 2022    |     |
| Tanjung Luar      | 5,57                                 | 6,39 | 5,57      | 6,39  | 100   | 100     | E   |
| Pijot             | 3,93                                 | 2,93 | 3,93      | 2,93  | 100   | 100     | E   |
| Selebung Ketangga | 0,94                                 | 1,70 | 0,94      | 1,70  | 100   | 100     | E   |
| Sepit             | 3,06                                 | 0,09 | 3,06      | 0,09  | 100   | 100     | E   |
| Batu Putik        | 5,24                                 | 4,29 | 5,24      | 4,29  | 100   | 100     | E   |
| Senyiur           | 4,49                                 | 2,66 | 4,49      | 2,66  | 100   | 100     | E   |
| Keruak            | 4,42                                 | 1,35 | 4,42      | 1,35  | 100   | 100     | E   |
| Ketapang Raya     | 2,92                                 | 2    | 2,92      | 2     | 100   | 100     | E   |
| Pijot Utara       | 3,16                                 | 0,99 | 3,16      | 0,99  | 100   | 100     | E   |
| Dane Rase         | 2,03                                 | 0    | 2,03      | 0     | 100   | 100     | E   |
| Ketangga Jeraeng  | 3,97                                 | 0,40 | 3,97      | 0,40  | 100   | 100     | E   |
| Mendana Raya      | 2,25                                 | 0,18 | 2,25      | 0,18  | 100   | 100     | E   |
| Setungkep Lingsar | 2,65                                 | 0,15 | 2,65      | 0,15  | 100   | 100     | E   |
| Montong Belae     | 0,60                                 | 0,08 | 0,60      | 0,08  | 100   | 100     | E   |
| Pulau Maringkik   | 2,72                                 | 1,98 | 2,72      | 1,98  | 100   | 100     | E   |
| Total             | 48,02                                |      | 25,26     | 48,02 | 25,26 | 1399,80 | E   |
| Rata-Rata         | 3,20                                 |      | 1,68      | 3,20  | 1,68  | 93      |     |

Angka efektivitas yang mencapai 100% ini disebabkan karena pengadaan barang/jasa untuk kegiatan pembangunan fisik di Kecamatan Keruak untuk tahun anggaran 2021 dan 2022 dilakukan melalui penyedia barang/jasa yang dalam pengerjaannya dikerjakan oleh pihak ketiga sebagai penyedia barang/jasa. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi SDM di Kecamatan Keruak belum mampu untuk melaksanakan kegiatan pembangunan melalui swakelola. Pembangunan melalui swakelola hanya bisa dilakukan jika diimbangi dengan kemampuan SDM yang handal serta memahami betul mengenai aturan PBJ di desa.

b. Analisis Peran Dana Desa dalam Program Desa di Kecamatan Keruak Tahun Anggaran 2021 dan 2022

Porsi Dana Desa untuk Pembangunan Fisik terhadap Total Dana Desa (DD) disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Porsi**  
DD untuk  
pembangunan  
fisik terhadap

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |       |          |        | %    |      | Kat |
|-------------------|--------------------------------------|-------|----------|--------|------|------|-----|
|                   | Pembangunan Fisik                    |       | Total DD |        |      |      |     |
|                   | 2021                                 | 2022  | 2021     | 2022   | 2021 | 2022 |     |
| Tanjung Luar      | 5,57                                 | 6,39  | 14,10    | 16,85  | 40   | 38   | SK  |
| Pijot             | 3,93                                 | 2,93  | 14,18    | 16,58  | 28   | 18   | SK  |
| Selebung Ketangga | 0,94                                 | 1,70  | 10,42    | 11,01  | 9    | 15   | SK  |
| Sepit             | 3,06                                 | 0,09  | 10,47    | 10,53  | 29   | 1    | SK  |
| Batu Putik        | 5,24                                 | 4,29  | 12,86    | 14,65  | 41   | 29   | SK  |
| Senyiur           | 4,49                                 | 2,66  | 10,84    | 9,82   | 41   | 27   | SK  |
| Keruak            | 4,42                                 | 1,35  | 9,07     | 9,15   | 49   | 15   | SK  |
| Ketapang Raya     | 2,92                                 | 2,00  | 10,78    | 10,69  | 27   | 19   | SK  |
| Pijot Utara       | 3,16                                 | 0,99  | 10,89    | 9,51   | 29   | 10   | SK  |
| Dane Rase         | 2,03                                 | 0     | 10,26    | 0      | 20   | 0    | SK  |
| Ketangga Jeraeng  | 3,97                                 | 0,40  | 10,63    | 8,93   | 37   | 5    | SK  |
| Mendana Raya      | 2,25                                 | 0,18  | 9,17     | 7,16   | 25   | 3    | SK  |
| Setungkep Lingsar | 2,65                                 | 0,15  | 10,26    | 8,46   | 26   | 2    | SK  |
| Montong Belae     | 0,60                                 | 0,08  | 9,27     | 7,63   | 7    | 1    | SK  |
| Pulau Maringkik   | 2,72                                 | 1,98  | 10,44    | 9,01   | 26   | 22   | SK  |
| Total             | 48.02                                | 25.26 | 163.68   | 150.03 | 434  | 205  | SK  |

|                  |             |             |              |              |           |           |
|------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-----------|-----------|
| <b>Rata-Rata</b> | <b>3,20</b> | <b>1,68</b> | <b>10,91</b> | <b>10,00</b> | <b>29</b> | <b>14</b> |
|------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|-----------|-----------|

Dilihat dari tabel perhitungan tersebut porsi dana desa untuk pembangunan fisik di dua tahun anggaran masih berada di bawah 50%. Akan tetapi kalau dilihat dari perbandingan persentase anggaran antara tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa realisasi dana pembangunan fisik justru lebih banyak pada tahun 2021. Hal ini dapat terjadi dikarenakan fokus anggaran pada dua tahun anggaran tersebut berbeda. Pada tahun 2021, dana desa selain difokuskan untuk penanganan Covid-19, difokuskan juga untuk pembangunan fisik terutama untuk pembangunan fisik. Sehingga pada tahun anggaran 2022 dialokasikan untuk pemeliharaan terhadap hasil pembangunan fisik pada tahun sebelumnya serta melaksanakan beberapa pembangunan fisik yang belum sempat dilaksanakan pada tahun 2021. Oleh karenanya dengan keadaan ini menunjukkan bahwa adanya keberlanjutan serta kesinambungan pembangunan yang dilaksanakan oleh desa meskipun dalam keadaan pandemi.

c. Porsi Dana Desa untuk Pembangunan Fisik Terhadap Total Dana Pembangunan Fisik

**Table 6 Porsi DD untuk pembangunan fisik terhadap**

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |              |              |              | %            |              | Kategori  |           |
|-------------------|--------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----------|-----------|
|                   | DD                                   |              | TPDF         |              |              |              |           |           |
|                   | 2021                                 | 2022         | 2021         | 2022         | 2021         | 2022         | 2021      | 2022      |
| Tanjung Luar      | 5,57                                 | 6,39         | 5,57         | 6,39         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Pijot             | 3,93                                 | 2,93         | 3,93         | 2,93         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Selebung Ketangga | 0,94                                 | 1,70         | 0,94         | 1,70         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Sepit             | 3,06                                 | 0,09         | 3,06         | 0,09         | 100%         | 79%          | SB        | C         |
| Batu Putik        | 5,24                                 | 4,29         | 5,24         | 4,29         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Senyur            | 4,49                                 | 2,66         | 4,49         | 2,66         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Keruak            | 4,42                                 | 1,35         | 4,42         | 1,35         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Ketapang Raya     | 2,92                                 | 2,00         | 2,92         | 2,00         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Pijot Utara       | 3,16                                 | 0,99         | 3,16         | 0,99         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Dane Rase         | 2,03                                 | 0            | 2,03         | 0            | 100%         | 0%           | SB        | -         |
| Ketangga Jeraeng  | 3,97                                 | 0,40         | 3,97         | 0,40         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Mendana Raya      | 2,25                                 | 0,18         | 2,25         | 0,18         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Setungkep Lingsar | 2,65                                 | 0,15         | 2,65         | 0,15         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Montong Belae     | 0,60                                 | 0,08         | 0,60         | 0,08         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| Pulau Maringkik   | 2,72                                 | 1,98         | 2,72         | 1,98         | 100%         | 100%         | SB        | SB        |
| <b>Total</b>      | <b>48,02</b>                         | <b>25,26</b> | <b>48,02</b> | <b>25,26</b> | <b>1500%</b> | <b>1400%</b> | <b>SB</b> | <b>SB</b> |
| <b>Rata-Rata</b>  | <b>3,20</b>                          | <b>1,68</b>  | <b>3,20</b>  | <b>1,68</b>  | <b>100%</b>  | <b>93%</b>   | <b>SB</b> | <b>SB</b> |

Persentase 100% pada tahun anggaran 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa seluruh dana pembangunan fisik dibiayai oleh dana desa. Hal ini disebabkan oleh alokasi penggunaan anggaran yang berbeda antara dana desa dan alokasi dan desa. Penggunaan anggaran alokasi dana desa baik untuk tahun anggaran 2021 maupun tahun anggaran 2022 hanya untuk membiayai bidang penyelenggaraan pemerintah desa saja. Sedangkan penggunaan anggaran dana desa digunakan untuk program-program besar desa baik itu pembangunan, pemberdayaan, pembinaan, serta penanggulangan bencana.

d. Porsi Dana Desa untuk Pembangunan Fisik Terhadap Total Pendapatan Desa yang Dialokasikan untuk Program Desa

**Tabel 7 Porsi DD untuk pembangunan fisik (PF) terhadap**

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |      |      |      | %    |       | Kategori |      |
|-------------------|--------------------------------------|------|------|------|------|-------|----------|------|
|                   | PF                                   |      | TPD  |      |      |       |          |      |
|                   | 2021                                 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022  | 2021     | 2022 |
| Tanjung Luar      | 5,57                                 | 6,39 | 19,5 | 21,7 | 28   | 29,39 | SB       | SK   |
| Pijot             | 3,93                                 | 2,93 | 20,1 | 22,0 | 20   | 13,32 | SK       | SK   |
| Selebung Ketangga | 0,94                                 | 1,70 | 16,2 | 16,5 | 6    | 10,30 | SK       | SK   |

|                   |              |              |              |              |            |            |           |           |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|------------|-----------|-----------|
| Sepit             | 3,06         | 0,09         | 16,2         | 15,5         | 19         | 0,63       | SK        | SK        |
| Batu Putik        | 5,24         | 4,29         | 18,3         | 19,5         | 29         | 22         | SK        | SK        |
| Senyur            | 4,49         | 2,66         | 16,1         | 14,8         | 28         | 17,97      | SK        | SK        |
| Keruak            | 4,42         | 1,35         | 13,8         | 13,6         | 32         | 9,89       | SK        | SK        |
| Ketapang Raya     | 2,92         | 2,00         | 15,5         | 15,4         | 19         | 12,91      | SK        | SK        |
| Pijot Utara       | 3,16         | 0,99         | 15,2         | 13,4         | 21         | 7,40       | SK        | SK        |
| Dane Rase         | 2,03         | 0            | 15,7         | 0            | 13         | 1          | SK        | -         |
| Ketangga Jeraeng  | 3,97         | 0,40         | 15,8         | 14,2         | 25         | 2,88       | SK        | SK        |
| Mendana Raya      | 2,25         | 0,18         | 13,4         | 10,9         | 17         | 1,64       | SK        | SK        |
| Setungkep Lingsar | 2,65         | 0,15         | 14,9         | 13,0         | 18         | 1,22       | SK        | SK        |
| Montong Belae     | 0,60         | 0,08         | 13,7         | 11,8         | 4          | 0,75       | SK        | SK        |
| Pulau Maringkik   | 2,72         | 1,98         | 14,6         | 12,6         | 19         | 15,69      | SK        | SK        |
| <b>Total</b>      | <b>48,02</b> | <b>25,26</b> | <b>239,8</b> | <b>215,7</b> | <b>298</b> | <b>146</b> | <b>SK</b> | <b>SK</b> |
| <b>Rata-Rata</b>  | <b>3,20</b>  | <b>1,68</b>  | <b>15,9</b>  | <b>14,3</b>  | <b>20</b>  | <b>10</b>  |           |           |

Pada tahun 2021 dan 2022, porsi dana desa untuk pembangunan fisik tetap berada di bawah angka 50% dari total pendapatan desa. Ini adalah sebuah permasalahan yang menarik karena dapat memengaruhi kemajuan pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat desa. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa porsi dana desa untuk pembangunan fisik tetap rendah dalam dua tahun terakhir ini. Salah satu faktor utama adalah alokasi anggaran yang lebih besar untuk program sosial dan penanganan pandemi Covid-19. Dalam menghadapi situasi krisis seperti pandemi, prioritas pemerintah desa mungkin bergeser ke arah penyediaan dukungan sosial dan kesehatan masyarakat, yang memerlukan alokasi dana yang signifikan. Hal ini dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk pembangunan fisik.

Selain itu, terdapat kendala lain dalam pengelolaan anggaran dana desa yang perlu diperhatikan. Misalnya, anggaran ADD yang habis untuk membiayai program pemerintahan desa seperti gaji, tunjangan, dan operasional perkantoran dapat menyisakan sedikit sumber daya untuk pembangunan fisik [18]. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana anggaran ADD dialokasikan dan apakah ada potensi untuk mengoptimalkannya agar lebih banyak dana tersedia untuk pembangunan infrastruktur. Rendahnya porsi dana pembangunan fisik dalam total pendapatan desa dapat memiliki dampak jangka panjang pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa [19]. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang cermat dalam alokasi anggaran dana desa untuk memastikan bahwa pembangunan fisik juga mendapat perhatian yang cukup.

Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, pemerintah desa dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan sebagian dana dari program sosial ke pembangunan fisik jika memungkinkan [18]. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap penggunaan anggaran ADD untuk memastikan bahwa efisiensi dan efektivitasnya terjaga. Dengan demikian, diharapkan porsi dana pembangunan fisik dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perkembangan desa secara keseluruhan. Prasetyo & Dinarjito, (2021) menemukan bahwa dana desa lebih sering dialokasikan untuk program sosial daripada pembangunan fisik, memberikan konteks yang sesuai dengan temuan saat ini. Sigit & Kosasih, (2020) menunjukkan bahwa pandemi seperti Covid-19 dapat menggeser prioritas penggunaan dana desa, mengarah pada alokasi lebih besar untuk kebutuhan kesehatan dan sosial. Selanjutnya, hasil penelitian ketiga pada tahun 2021 menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan anggaran ADD dan dampaknya pada porsi dana yang dapat dialokasikan untuk pembangunan fisik.

Dengan mempertimbangkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, permasalahan ini menjadi semakin jelas. Rendahnya porsi dana pembangunan fisik dalam total pendapatan desa memerlukan tindakan yang lebih cermat dalam alokasi anggaran dan pengelolaan dana desa. Upaya untuk mengalokasikan sebagian dana dari program sosial ke pembangunan fisik dan evaluasi yang teliti terhadap penggunaan anggaran ADD dapat menjadi langkah-langkah awal untuk meningkatkan porsi dana pembangunan fisik dan mendukung kemajuan infrastruktur serta kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

### 3.2. Persentase Peran Dana Desa untuk Kegiatan Sosial

#### a. Porsi Dana Desa Untuk Kegiatan Sosial Terhadap Total Dana Desa

**Tabel 8 Porsi DD untuk kegiatan sosial (KS) terhadap total DD**

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |       |          |       | %      | Kategori |      |    |
|-------------------|--------------------------------------|-------|----------|-------|--------|----------|------|----|
|                   | KS                                   |       | Total DD |       |        | 2021     | 2022 |    |
|                   | 2021                                 | 2022  | 2021     | 2022  |        |          |      |    |
| Tanjung Luar      | 7,22                                 | 1,09  | 14,1     | 16,8  | 51,21  | 64,85    | K    | C  |
| Pijot             | 8,70                                 | 1,23  | 14,1     | 16,5  | 61,34  | 74,61    | C    | C  |
| Selebung Ketangga | 6,85                                 | 0,88  | 10,4     | 11,0  | 65,74  | 80,16    | C    | B  |
| Sepit             | 5,89                                 | 0,94  | 10,4     | 10,5  | 56,26  | 89,65    | K    | B  |
| Batu Putik        | 7,07                                 | 1,01  | 12,8     | 14,6  | 55,04  | 69,20    | K    | C  |
| Senyur            | 5,25                                 | 0,67  | 10,8     | 9,8   | 48,47  | 69,23    | SK   | C  |
| Keruak            | 4,17                                 | 0,70  | 9,0      | 9,1   | 46,04  | 77,26    | SK   | C  |
| Ketapang Raya     | 7,47                                 | 0,86  | 10,7     | 10,6  | 69,30  | 81,29    | C    | B  |
| Pijot Utara       | 6,66                                 | 0,75  | 10,8     | 9,5   | 61,18  | 79,34    | C    | C  |
| Dane Rase         | 7,25                                 | 0,95  | 10,2     | 10,4  | 70,70  | 91,11    | C    | SB |
| Ketangga Jeraeng  | 5,40                                 | 0,79  | 10,6     | 8,9   | 50,86  | 89,42    | K    | B  |
| Mendana Raya      | 4,02                                 | 0,64  | 9,1      | 7,1   | 43,86  | 90,07    | K    | SB |
| Setungkep Lingsar | 6,51                                 | 0,76  | 10,2     | 8,4   | 63,52  | 90,66    | C    | SB |
| Montong Belae     | 5,47                                 | 0,67  | 9,2      | 7,6   | 59,07  | 88,51    | C    | B  |
| Pulau Maringkik   | 6,62                                 | 0,59  | 10,4     | 9,0   | 63,46  | 65,90    | C    | C  |
| Total             | 94,62                                | 12,61 | 163,6    | 160,5 | 866,05 | 1201,26  | K    | B  |
| Rata-Rata         | 6,30                                 | 0,84  | 10,9     | 10,7  | 57,74  | 80,08    |      |    |

Kalau dilihat dari persentase porsi dana desa untuk kegiatan sosial terhadap total dana desa di dua tahun anggaran tersebut sebenarnya bisa dikatakan bahwa dana desa di Kecamatan Keruak pada tahun anggaran 2021 dan 2022 lebih banyak membiayai kegiatan sosial dibandingkan dengan program desa seperti pembangunan fisik dan program ekonomi. Hal ini bisa terjadi karena memang dana desa lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan sosial serta pengurangan dampak Covid-19 dan penanganan kemiskinan pada tahun anggaran 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun anggaran 2021 dan 2022 difokuskan dengan mengeluarkan anggaran lebih banyak untuk kegiatan sosial dan penanganan serta pemulihan dampak pandemi Covid-19 yang dimana hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat tentang prioritas penggunaan anggaran dana desa.

#### b. Porsi Dana Desa untuk Kegiatan Sosial Terhadap Total Dana Kegiatan Sosial

**Tabel 9 Porsi DD untuk kegiatan sosial terhadap total dana**

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |      |      |      | %    |      | Kategori |      |
|-------------------|--------------------------------------|------|------|------|------|------|----------|------|
|                   | KS                                   |      | DKS  |      |      |      |          |      |
|                   | 2021                                 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021     | 2022 |
| Tanjung Luar      | 0,72                                 | 1,09 | 0,72 | 1,09 | 100  | 100  | SB       | SB   |
| Pijot             | 0,87                                 | 1,23 | 0,87 | 1,23 | 100  | 100  | SB       | SB   |
| Selebung Ketangga | 0,68                                 | 0,88 | 0,68 | 0,88 | 100  | 100  | SB       | SB   |

|                   |             |              |             |              |             |             |           |           |
|-------------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-----------|-----------|
| Sepit             | 0,58        | 0,94         | 0,58        | 0,94         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Batu Putik        | 0,70        | 1,01         | 0,70        | 1,01         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Senyur            | 0,52        | 0,67         | 0,52        | 0,67         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Keruak            | 0,41        | 0,70         | 0,41        | 0,70         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Ketapang Raya     | 0,74        | 0,86         | 0,74        | 0,86         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Pijot Utara       | 0,66        | 0,75         | 0,66        | 0,75         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Dane Rase         | 0,72        | 0,95         | 0,72        | 0,95         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Ketangga Jeraeng  | 0,54        | 0,79         | 0,54        | 0,79         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Mendana Raya      | 0,40        | 0,64         | 0,40        | 0,64         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Setungkep Lingsar | 0,65        | 0,76         | 0,65        | 0,76         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Montong Belae     | 0,54        | 0,67         | 0,54        | 0,67         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| Pulau Maringkik   | 0,66        | 0,59         | 0,66        | 0,59         | 100         | 100         | SB        | SB        |
| <b>Total</b>      | <b>9.46</b> | <b>12.61</b> | <b>9.46</b> | <b>12.61</b> | <b>1500</b> | <b>1500</b> | <b>SB</b> | <b>SB</b> |
| <b>Rata-Rata</b>  | <b>0,63</b> | <b>0,84</b>  | <b>0,63</b> | <b>0,84</b>  | <b>100</b>  | <b>100</b>  | <b>SB</b> | <b>SB</b> |

Angka 100% pada tabel perhitungan tersebut disebabkan karena dana kegiatan sosial tahun 2021 dan 2022 sepenuhnya diambil dari dana desa saja. Hal ini disebabkan oleh alokasi penggunaan anggaran yang berbeda antara dana desa dan alokasi dan desa. Penggunaan anggaran alokasi dana desa baik untuk tahun anggaran 2021 maupun tahun anggaran 2022 hanya untuk membiayai bidang penyelenggaraan pemerintah desa saja. Selain itu, dana desa yang merupakan pendapatan desa dengan jumlah yang lebih besar daripada sumber pendapatan desa yang lain mampu untuk membiayai program-program besar desa seperti pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat, pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, dan lain sebagainya. Sehingga dengan ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan utama desa di Kecamatan Keruak baik dana desa maupun alokasi dana desa memiliki fokus anggaran yang berbeda.

c. Porsi Dana Desa untuk Kegiatan Sosial Terhadap Total Pendapatan Desa yang Dialokasikan untuk Program Desa

**Tabel 10 Porsi DD untuk kegiatan sosial terhadap total pendapatan**

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |              |              |              | %          |            | Kategori  |          |
|-------------------|--------------------------------------|--------------|--------------|--------------|------------|------------|-----------|----------|
|                   | KS                                   |              | PD           |              |            |            |           |          |
|                   | 2021                                 | 2022         | 2021         | 2022         | 2021       | 2022       | 2021      | 2022     |
| Tanjung Luar      | 0,72                                 | 1,09         | 19,5         | 21,7         | 37         | 50         | SK        | SK       |
| Pijot             | 0,87                                 | 1,23         | 20,1         | 22,0         | 43         | 56         | SK        | K        |
| Selebung Ketangga | 0,68                                 | 0,88         | 16,2         | 16,5         | 42         | 53         | SK        | K        |
| Sepit             | 0,58                                 | 0,94         | 16,2         | 15,5         | 36         | 61         | SK        | C        |
| Batu Putik        | 0,70                                 | 1,01         | 18,3         | 19,5         | 39         | 52         | SK        | K        |
| Senyur            | 0,52                                 | 0,67         | 16,1         | 14,8         | 32         | 46         | SK        | SK       |
| Keruak            | 0,41                                 | 0,70         | 13,8         | 13,6         | 30         | 52         | SK        | K        |
| Ketapang Raya     | 0,74                                 | 0,86         | 15,5         | 15,4         | 48         | 56         | SK        | K        |
| Pijot Utara       | 0,66                                 | 0,75         | 15,2         | 13,4         | 44         | 56         | SK        | K        |
| Dane Rase         | 0,72                                 | 0,95         | 15,7         | 16,1         | 46         | 59         | SK        | K        |
| Ketangga Jeraeng  | 0,54                                 | 0,79         | 15,8         | 14,2         | 34         | 56         | SK        | K        |
| Mendana Raya      | 0,40                                 | 0,64         | 13,4         | 10,9         | 30         | 59         | SK        | K        |
| Setungkep Lingsar | 0,65                                 | 0,76         | 14,9         | 13,0         | 44         | 59         | SK        | K        |
| Montong Belae     | 0,54                                 | 0,67         | 13,7         | 11,8         | 40         | 57         | SK        | K        |
| Pulau Maringkik   | 0,66                                 | 0,59         | 14,6         | 12,6         | 45         | 47         | SK        | SK       |
| <b>Total</b>      | <b>9,46</b>                          | <b>12,61</b> | <b>239,8</b> | <b>231,9</b> | <b>590</b> | <b>819</b> | <b>SK</b> | <b>K</b> |
| <b>Rata-Rata</b>  | <b>0,63</b>                          | <b>0,84</b>  | <b>15,9</b>  | <b>15,4</b>  | <b>39</b>  | <b>55</b>  | <b>SK</b> | <b>K</b> |

Dalam mengamati seluruh pendapatan desa dan alokasi dana desa (ADD), terlihat jelas bahwa porsi yang diperuntukkan bagi kegiatan sosial selama tahun 2021 dan 2022

tetap berada di bawah angka 50%. Fenomena ini memberikan pandangan yang menarik terkait dengan perencanaan alokasi anggaran di tingkat desa dan menimbulkan beberapa pertanyaan yang patut dipertimbangkan. Pertama-tama, ada permasalahan utama yang berkaitan dengan prioritas penggunaan dana desa. Fokus utama alokasi anggaran ADD pada kegiatan pemerintahan desa, termasuk gaji, tunjangan kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, tunjangan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tunjangan hari raya Idul Fitri, dan biaya operasional kantor desa, dapat membatasi alokasi dana untuk kegiatan sosial dan pembangunan fisik. Hal ini menunjukkan perlunya peninjauan kembali prioritas penggunaan dana desa, khususnya dalam situasi di mana pembangunan fisik dan kegiatan sosial juga memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa [22].

Kedua, terlihat bahwa masing-masing sumber pendapatan desa di Kecamatan Keruak memiliki alokasi penggunaan anggaran yang berbeda. Sumber-sumber pendapatan seperti dana desa dan alokasi dana desa memiliki fokus yang lebih cenderung terpusat pada aspek pemerintahan desa, sementara sumber pendapatan lainnya mungkin lebih bersifat fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk kegiatan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan diversifikasi sumber pendapatan desa serta mengidentifikasi potensi sumber daya yang dapat digunakan lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan pembangunan desa secara menyeluruh. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan upaya peningkatan efisiensi pengelolaan anggaran ADD. Evaluasi yang lebih mendalam terhadap penggunaan dana ADD dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana penghematan atau realokasi anggaran dapat dilakukan [21]. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa lebih banyak sumber daya tersedia untuk mendukung kegiatan sosial, pembangunan fisik, dan sektor ekonomi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

Dalam mengatasi permasalahan ini, penting untuk melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa dan pemangku kepentingan lokal dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran desa. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, akan lebih mungkin untuk mengidentifikasi prioritas yang seimbang dan mencapai pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

### 3.3. Persentase Peran Dana Desa untuk Kegiatan Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun anggaran 2022 tidak terdapat anggaran untuk kegiatan ekonomi baik dari dana desa maupun alokasi dana desa di Kecamatan Keruak. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 sebagian desa telah mengalokasikan dana untuk kegiatan ekonomi berupa penyertaan modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sedangkan pada tahun 2022 tidak ada karena bentuk kegiatan ekonomi yang didanai oleh desa di Kecamatan Keruak hanya BUMDes saja dan penyertaan modal telah dilakukan pada tahun 2021. Oleh karena itu analisis data hanya dapat dilakukan untuk tahun anggaran 2021 saja.

- a. Porsi Dana Desa Untuk Kegiatan Ekonomi (KE) Terhadap Total Dana Desa (TDD) dan Total Dana Kegiatan Ekonomi (TDKE)

**Tabel 11 Porsi DD untuk kegiatan ekonomi terhadap total DD dan total**

| Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |      |      | TDD % | TDKE % | Kategori |      |
|-------------------|--------------------------------------|------|------|-------|--------|----------|------|
|                   | KE                                   | TDD  | TDKE |       |        |          |      |
|                   | 2021                                 | 2021 | 2021 | 2021  | 2021   | 2021     | 2021 |
| Tanjung Luar      | 3,00                                 | 14,1 | 3,00 | 2%    | 100%   | SK       | SB   |
| Pijot             | 5,87                                 | 14,1 | 5,87 | 4%    | 100%   | SK       | SB   |
| Selebung Ketangga | 10,0                                 | 10,4 | 10,0 | 10%   | 100%   | SK       | SB   |
| Sepit             | 0                                    | 0    | 0    | 0%    | 0%     | -        | -    |

|                   |              |             |              |            |             |           |           |
|-------------------|--------------|-------------|--------------|------------|-------------|-----------|-----------|
| Batu Putik        | 0            | 0           | 0            | 0%         | 0%          | -         | -         |
| Senyur            | 5,00         | 10,8        | 5,00         | 5%         | 100%        | SK        | SB        |
| Keruak            | 0            | 0           | 0            | 0%         | 0%          | -         | -         |
| Ketapang Raya     | 0            | 0           | 0            | 0%         | 0%          | -         | -         |
| Pijot Utara       | 0            | 0           | 0            | 0%         | 0%          | -         | -         |
| Dane Rase         | 0            | 0           | 0            | 0%         | 0%          | -         | -         |
| Ketangga Jeraeng  | 10,00        | 10,6        | 10,00        | 9%         | 100%        | SK        | SB        |
| Mendana Raya      | 0            | 0           | 0            | 0%         | 0%          | -         | -         |
| Setungkep Lingsar | 0            | 0           | 0            | 0%         | 0%          | -         | -         |
| Montong Belae     | 5,00         | 9,27        | 5,00         | 5%         | 100%        | SK        | SB        |
| Pulau Maringkik   | 5,00         | 10,4        | 5,00         | 5%         | 100%        | SK        | SB        |
| <b>Total</b>      | <b>43,87</b> | <b>79,9</b> | <b>43,87</b> | <b>40%</b> | <b>700%</b> | <b>SK</b> | <b>SB</b> |
| <b>Rata-Rata</b>  | <b>2,92</b>  | <b>5,32</b> | <b>2,92</b>  | <b>3%</b>  | <b>47%</b>  |           |           |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat porsi dana desa untuk kegiatan ekonomi terhadap total dana desa. Dari hasil temuan, ternyata tidak semua desa yang ada di Kecamatan Keruak memiliki BUMDes. Selain itu kalau dibandingkan program pembangunan fisik dan program kegiatan sosial, porsi untuk kegiatan ekonomi sangatlah kecil. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekonomi yang didanai oleh desa di Kecamatan keruak bentuknya cuma satu yakni penyertaan modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan ekonomi yang lain seperti pengembangan UMKM masyarakat desa tidak dibiayai oleh dana desa. Pada anggaran 2021 memang diharuskan desa untuk mengembangkan ekonomi desa sebagai bentuk penanganan dampak Covid-19. Akan tetapi jumlah yang dikeluarkan untuk realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan dengan program desa yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun anggaran 2021 kegiatan ekonomi yang didanai oleh desa sangat terbatas, belum mampu menjangkau kegiatan ekonomi masyarakat sepenuhnya karena masih dalam keadaan pemulihan pasca pandemi.

Persentase 100% pada tahun anggaran 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa seluruh dana pembangunan fisik dibiayai oleh dana desa. Hal ini disebabkan oleh alokasi penggunaan anggaran yang berbeda antara dana desa dan alokasi dan desa. Penggunaan anggaran alokasi dana desa baik untuk tahun anggaran 2021 maupun tahun anggaran 2022 hanya untuk membiayai bidang penyelenggaraan pemerintah desa saja. Sedangkan penggunaan anggaran dana desa digunakan untuk program-program besar desa baik itu penyertaan modal, pembangunan, pemberdayaan, pembinaan, serta penanggulangan bencana. Selain itu, melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 yakni desa harus melakukan pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa melalui pembentukan, pengembangan, dan revitalisasi BUMDes. Artinya dana desa dari inilah yang menjadi sumber utama pendanaan untuk kegiatan ekonomi desa.

b. Porsi Dana Desa Untuk Kegiatan Ekonomi (KE) terhadap Total Pendapatan Desa (TPD)

**Tabel 12 Porsi DD  
untuk kegiatan  
ekonomi terhadap  
total pendapatan**

| No | Nama Desa         | Penghitungan (IDR) x 10 <sup>8</sup> |       | %  | Kategori |
|----|-------------------|--------------------------------------|-------|----|----------|
|    |                   | DD KE                                | TPD   |    |          |
| 1  | Tanjung Luar      | 0,3                                  | 19,57 | 2% | SK       |
| 2  | Pijot             | 0,58                                 | 20,15 | 3% | SK       |
| 3  | Selebung Ketangga | 10                                   | 16,26 | 6% | SK       |
| 4  | Sepit             | 0                                    | 0     | 0% | -        |
| 5  | Batu Putik        | 0                                    | 0     | 0% | -        |
| 6  | Senyur            | 0,50                                 | 16,17 | 3% | SK       |
| 7  | Keruak            | 0                                    | 0     | 0% | -        |
| 8  | Ketapang Raya     | 0                                    | 0     | 0% | -        |

|                  |                   |             |               |            |           |
|------------------|-------------------|-------------|---------------|------------|-----------|
| 9                | Pijot Utara       | 0           | 0             | 0%         | -         |
| 10               | Dane Rase         | 0           | 0             | 0%         | -         |
| 11               | Ketangga Jeraeng  | 10          | 15,81         | 6%         | SK        |
| 12               | Mendana Raya      | 0           | 0             | 0%         | -         |
| 13               | Setungkep Lingsar | 0           | 0             | 0%         | -         |
| 14               | Montong Belae     | 0,5         | 13,74         | 4%         | SK        |
| 15               | Pulau Maringkik   | 0,5         | 14,68         | 3%         | SK        |
| <b>Total</b>     |                   | <b>4,38</b> | <b>116,41</b> | <b>27%</b> | <b>SK</b> |
| <b>Rata-Rata</b> |                   | <b>0,29</b> | <b>7,76</b>   | <b>2%</b>  |           |

Berdasarkan tabel tersebut, porsi dana desa untuk kegiatan ekonomi terhadap total pendapatan desa dapat dilihat dengan jelas. Apabila kita membandingkannya dengan alokasi dana untuk program pembangunan fisik dan program kegiatan sosial, terlihat bahwa porsi yang dialokasikan untuk kegiatan ekonomi sangatlah kecil. Hal ini dapat dijelaskan oleh sifat kegiatan ekonomi yang dibiayai oleh desa di Kecamatan Keruak yang terbatas pada satu aspek, yaitu penyertaan modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) [21]. Sementara itu, kegiatan ekonomi lainnya, seperti pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masyarakat desa, tidak mendapatkan alokasi dari dana desa. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi rendahnya porsi dana untuk kegiatan ekonomi adalah alokasi dana desa yang habis hanya untuk membiayai aspek pemerintahan desa.

Kendati kegiatan ekonomi yang didukung oleh dana desa terbatas, perlu diperhatikan bahwa diversifikasi dalam pembiayaan sektor ekonomi masyarakat desa menjadi suatu hal yang penting [23]. Hal ini dapat membantu dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan dampak yang lebih positif bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan alokasi anggaran desa yang lebih holistik dan berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa berbagai sektor, termasuk ekonomi, mendapat perhatian yang cukup dalam upaya pembangunan desa.

#### 4. Simpulan

Efektivitas pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik di Kecamatan Keruak pada tahun 2021 dan 2022 sudah berada dalam kategori efektif dengan rata-rata perentase pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing 100% dan 93%. Angka 100% ini disebabkan karena pengadaan barang/jasa untuk kegiatan pembangunan fisik di Kecamatan Keruak untuk tahun anggaran 2021 dan 2022 dilakukan melalui penyedia barang/jasa yang dalam pengerjaannya dikerjakan oleh pihak ketiga sebagai penyedia barang/jasa.

Pada tahun anggaran 2021 dan 2022 persentase porsi dana desa untuk pembangunan fisik terhadap total dana desa rata-rata sebesar 29% dan 14%, terhadap total dana pembangunan fisik sebesar 100% dan 93%, serta terhadap total pendapatan desa sebesar 20% dan 10%. Sedangkan pada porsi dana desa untuk kegiatan sosial terhadap total dana desa rata-rata sebesar 57,74% dan 80,08%; terhadap total dana kegiatan sosial dua tahun anggaran tersebut sama yakni 100%; serta terhadap total pendapatan desa sebesar 39% dan 55%. Untuk bidang ekonomi ditemukan ternyata di Kecamatan Keruak memiliki anggaran hanya pada tahun 2021 dalam bentuk penyertaan modal BUMDes. Porsi dana desa untuk kegiatan ekonomi terhadap total dana desa, total dana kegiatan ekonomi, dan total pendapatan desa pada tahun 2021 masing-masing 3%, 47%, dan 2%.

## 5. Deklarasi Penulis

**Author contributions and responsibilities** - The authors made major contributions to the conception and design of the study. The authors took responsibility for data analysis, interpretation and discussion of results. The authors read and approved the final manuscript.

**Funding** - This research did not receive external funding.

**Availability of data and materials** - All data is available from the author.

**Competing interests** - The authors declare no competing interests.

**Did you use generative AI to write this manuscript?** - I do not use AI assistance in my manuscript.

**Declaration of generative AI and AI-assisted technologies in the writing process** - During the preparation of this work the author did not use AI to write, edit, or other things related to the manuscript.

## 6. Referensi

- [1] R. Ginting, 'IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KETAHANAN NASIONAL', no. 6, pp. 74–82, 2017.
- [2] Anis Karnita, 'Pelaksanaan Program Pembangunan Fisik di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis', pp. 104–111, 2015.
- [3] D. Y. Kristiyanto, S. Widiastuti, and G. Aryotejo, 'Pendekatan Geoprocessing pada GIS untuk Menentukan Pembangunan Infrastruktur Bisnis di Kota Semarang', *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, vol. 16, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [4] S. Damayanti, 'Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, vol. 2, no. 1, pp. 20–27, Apr. 2022, doi: 10.31764/jseit.v2i1.8345.
- [5] A. E. Manembu, 'Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)', *Jurnal Politico*, vol. 6, no. 1, 2017.
- [6] S. Permana, *Antropologi Perdesaan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Deepublish, 2016.
- [7] O. Sari, 'Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada anak M dengan perkembangan penyimpangan Didesa Margototo wilayah Puskesmas Margototo Lampung Timur', diploma, Poltekkes Tanjungkarang, 2019. Accessed: Sep. 28, 2020. [Online]. Available: <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/963/>
- [8] M. Reza and A. N. Hidayati, 'Kearifan lokal suku sasak dalam pengelolaan sumber daya air desa lenek daya, kecamatan aikmel kabupaten lombok timur', *Jurnal Spectra*, vol. 15, no. 30, pp. 1–14, 2017.
- [9] S. Surodiana, 'Peran Kearifan Lokal Suku Sasak di Era Disrupsi dalam Menangkal Perilaku Menyimpang pada Kalangan Siswa di MAN 1 Lombok Timur', *Jurnal Paedagogy*, vol. 7, no. 3, pp. 156–167, 2020.
- [10] L. Sahwan, I. Muhammad, and S. Sahri, 'Implementasi prinsip ta'awun pada budaya banjar untuk pemberdayaan ekonomi ummat (studi kasus di Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur)', *Jurnal Oportunitas*, vol. 1, no. 2, pp. 44–62, 2022.
- [11] P. Lestari, 'Pengadaan Tanah untuk Pembangunan demi Kepentingan Umum di Indonesia Berdasarkan Pancasila', *SIGn Jurnal Hukum*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Mar. 2020, doi: 10.37276/sjh.v1i2.54.
- [12] M. S. Nasir, 'Analisis sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satu dekade ekonomi daerah', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 2, no. 1, pp. 30–45, 2019.
- [13] R. Mahmudi, 'Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua', *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 2015.
- [14] A. (Any) Phelan, H. Ross, N. A. Setianto, K. Fielding, and L. Pradipta, 'Ocean plastic crisis—Mental models of plastic pollution from remote Indonesian coastal communities', *PLOS ONE*, vol. 15, no. 7, p. e0236149, Jul. 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0236149.
- [15] K. H. Ekosafitri, E. Rustiadi, and F. Yulianda, 'Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, vol. 1, no. 2, p. 145, Aug. 2017, doi: 10.29244/jp2wd.2017.1.2.145-157.
- [16] H. Salakory, M., Rakuasa, 'Modeling of Cellular Automata Markov Chain for predicting the carrying capacity of Ambon City', *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (JPSEL)*, vol. 12, no. 2, pp. 372–387, 2022, doi: <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.372-387>.
- [17] H. Pertuack, S., Latue, P.C., & Rakuasa, 'Analisis Spasial Daya Dukung Lahan Permukiman Kota Ternate', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 6, pp. 2084–2090, 2023, doi: <https://doi.org/10.56799/jim.v2i6.1574>.

- [18] F. R. Safarullah, A. M. Kosim, and R. Triwoelandari, 'Perencanaan Pelaksanaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, 2021, doi: 10.47467/elmal.v2i1.407.
- [19] T. M. S. Dasuki, 'Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kab. Majalengka', *J-AKSI : JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Aug. 2020, doi: 10.31949/j-aksi.v1i2.423.
- [20] T. A. Prasetyo and A. Dinarjito, 'Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten/kota terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, vol. 6, no. 4, Art. no. 4, Dec. 2021, doi: 10.33105/itrev.v6i4.336.
- [21] T. A. Sigit and A. Kosasih, 'Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Jun. 2020, doi: 10.33105/itrev.v5i2.170.
- [22] R. Riskayanti, B. Setiawati, and A. Mone, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa', *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, vol. 3, no. 3, Art. no. 3, Sep. 2022, Accessed: Sep. 05, 2023. [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/7396>
- [23] W. Astuty and A. W. B. Suharto, 'Desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam daring dengan kurikulum darurat', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 81–96, 2021.